



KEMNAKER

EVALUASI PENYELENGGARAAN

COMMUNITY OF PRACTICES PENGANTAR KERJA

DIREKTORAT BINA PENGANTAR KERJA
DITJEN BINAPENTA DAN PKK
MARET 2025



Kata Pengantar

Community of Practices (CoP) merupakan salah satu bentuk pengembangan kompetensi bagi Pejabat Fungsional Pengantar Kerja yang menjadi wadah berbagi pengalaman praktis dan praktik terbaik dari implementasi dari suatu program. CoP Pengantar Kerja tahun 2025 ini merupakan bentuk kolaborasi antara Direktorat Bina Pengantar Kerja dengan Japan International Cooperation Agency (JICA).

Evaluasi penyelenggaraan program pengembangan kompetensi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan penyelenggaraan dapat dicapai. Evaluasi juga akan menyediakan hasil sebagai bahan masukan untuk perencanaan dan penyelenggaraan program pengembangan kompetensi berikutnya.

Laporan evaluasi penyelenggaraan CoP Pengantar Kerja tahun 2025 menyajikan capaian program termasuk data evaluasi sumatif yang dapat menggambarkan sejauh mana tujuan penyelenggaraan CoP tercapai. Selain itu disajikan juga rekomendasi hasil evaluasi dari pengolahan data observasi dan reaksi peserta.

Terima kasih kami ucapkan atas kerja sama seluruh pihak yang terlibat dalam rangkaian CoP dan evaluasi ini.

Jakarta, 6 Maret 2025

Plt. Direktur Bina Pengantar Kerja



Eva Trisiana

NIP 19700504 199903 2 001





KEMNAKER

EXECUTIVE SUMMARY



Executive Summary

1. Community of Practices Pejabat Fungsional Pengantar Kerja Tahun 2025 dengan tema “*Implementasi Layanan Jaminan Kehilangan Pekerjaan dan Penguatan Kolaborasi serta Layanan Penempatan Tenaga Kerja Disabilitas*” merupakan kerja sama antara Direktorat Bina Pengantar Kerja dengan Japan International Cooperation Agency (JICA).
2. Kegiatan dilaksanakan dengan 3 sesi (presentasi dan diskusi) selama satu hari dengan metode hybrid.
3. Berdasarkan matriks bentuk dan jalur pengembangan kompetensi Pengantar Kerja, kegiatan Community of Practices Pengantar Kerja tahun 2025 bekerjasama dengan JICA memiliki format kegiatan yang cocok dengan SEMINAR.

CAPAIAN TUJUAN

1. CoP telah memberikan pertukaran pengetahuan, gambaran implementasi program dan kolaborasi bagi peserta melalui materi yang disampaikan oleh berbagai sumber.
2. CoP menjadi pemantik forum diskusi, jejaring, serta penguatan peran dan kompetensi. CoP juga memberikan informasi kerangka integrasi layanan JKP dengan program pelatihan keterampilan, pendampingan, dan pencocokan kerja yang inklusif bagi penyandang disabilitas.
3. CoP memberikan gambaran berupa dukungan penyesuaian kebijakan dan implementasi dengan konteks lokal dari praktik baik yang berjalan di Jepang.
4. Kerja sama dengan stakeholders telah berjalan pada program JKP dalam hal peningkatan pemahaman terkait tugas dan fungsi.
5. Sudah terjalin kerja sama dalam peningkatan pemahaman tugas dan fungsi layanan Penempatan Tenaga Kerja Khusus antara Kemnaker dan JICA, namun belum ada informasi terkait rencana tindak lanjut hasil sharing knowledge training “Promotion of Employment of Persons With Disabilities” dari Kemnaker untuk stakeholder lainnya.
6. Pada forum diskusi, belum ada inisiasi tindak lanjut dari stakeholder terkait isu atau kendala JKP maupun disabilitas yang terjadi di lapangan.



Executive Summary

EVALUASI FORMATIF DAN SUMATIF

1. Secara umum telah terjadi peningkatan pengetahuan terkait tema CoP dari para peserta. Dari total 783 peserta yang mengikuti pre dan post test, sebesar 63,60% mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti CoP.
2. Meskipun sebagian besar peserta telah mengalami peningkatan pengetahuan, sebagian peserta (50,06%) masih memiliki nilai di bawah batas 70,01.
3. Peserta menyatakan pengalaman positif setelah mengikuti kegiatan dengan reaksi yang positif terkait metode, penyampaian materi, media, waktu, dan fasilitas.

PELAKSANAAN

1. Adanya pelaksanaan tugas/pelayanan yang bersamaan dengan waktu penyelenggaraan CoP dan adanya kendala jaringan diindikasikan menjadi salah satu penyebab peserta (di atas 50%) memiliki nilai di bawah batas 70,01.
2. Sebagian besar Peserta menyatakan mampu mengimplementasikan informasi dan pengetahuan terkait materi yang diberikan dalam sesi CoP.
3. Hal-hal yang menjadi catatan Peserta untuk penyelenggaraan, di antaranya:
 - a. Sebagian besar peserta dengan kehadiran online tidak dapat fokus dalam mengikuti kegiatan karena bersamaan dengan melaksanakan tugas/pelayanan di kantor, serta adanya kendala jaringan.
 - b. Beberapa peserta mengalami kendala dalam memahami bahasa yang diterjemahkan oleh interpreter.
 - c. Beberapa peserta membutuhkan bahan/materi saat sesi berlangsung.
 - d. Beberapa peserta merasakan setiap sesi terlalu padat sehingga materi yang disampaikan kurang mendalam dan belum ada sesi simulasi.
 - e. Adanya kendala perbedaan zona waktu (barat/tengah/timur).
 - f. Beberapa Pengantar Kerja yang berasal dari KP2MI/BP2MI menyatakan isu dalam CoP kurang berhubungan dengan tugas di unit kerja.



Executive Summary

PELAKSANAAN

4. Sebagian besar Peserta telah memiliki rencana untuk implementasi informasi dan pengetahuan yang didapatkan dari CoP dalam hal pelayanan tenaga kerja penyandang disabilitas dan pelayanan penempatan tenaga kerja. Peserta juga menyampaikan hal-hal yang mungkin akan menjadi kendala dalam implementasi tersebut.



Rekomendasi

PERENCANAAN

1. Menentukan target jumlah peserta saat perencanaan program pengembangan kompetensi dalam hal capaian hasil sumatif.
2. Distribusi surat undangan kegiatan yang dapat memberikan waktu lebih banyak kepada calon peserta agar dapat mempersiapkan situasi dan kondisi yang kondusif untuk mengikuti program pengembangan kompetensi.
3. Publikasi terkait mekanisme pemberian sertifikat program pengembangan kompetensi kepada calon Peserta yang telah dilakukan pada pra kegiatan perlu mendapatkan penekanan lebih untuk kegiatan berikutnya agar meningkatkan pemahaman dari calon Peserta.

PELAKSANAAN

1. Adanya perubahan rencana penyelenggaraan CoP dalam hal anggaran. Pola penyelenggaraan dengan “*sharing cost*” tidak dapat dilaksanakan dikarenakan adanya kebijakan efisiensi, sehingga pendanaan kegiatan hanya berasal dari JICA. Kondisi ini mengakibatkan adanya pemadatan jadwal dari 3 hari menjadi 1 hari namun dengan mempertahankan jumlah materi sehingga pelaksanaan dalam 1 sesi menjadi sangat padat.
2. Penyampaian materi dalam 1 sesi dilaksanakan fokus kepada 1 narasumber/topik, sehingga pembahasan dapat lebih mendalam dan memberikan waktu berinteraksi lebih kepada Narasumber dan Peserta.
3. Pengembangan kompetensi yang dilaksanakan dengan metode hybrid lebih banyak diikuti oleh Peserta dengan metode online. Peserta online lebih banyak melaksanakan pembelajaran bersamaan dengan pelaksanaan tugas di unit kerja masing-masing. Pelaksanaan program pengembangan kompetensi selama 1 hari penuh akan menyebabkan Peserta mengurangi fokus pada program pengembangan kompetensi. Pelaksanaan 1 sesi untuk 1 hari pelaksanaan program pengembangan kompetensi akan membuat Peserta online dapat mengatur dengan lebih baik antara pelaksanaan tugas/pekerjaan dan fokus pada pembelajaran.
4. Penggunaan interpreter yang lebih memahami konteks tema pembahasan.
5. Melaksanakan kegiatan dengan kombinasi online-onsite untuk kegiatan lebih dari 1 hari. Kegiatan onsite pada hari pertama (termasuk pembukaan/ceremony) dan kegiatan full-online untuk hari selanjutnya (sesi materi), sehingga pembelajaran dapat dilakukan lebih mendalam.



Rekomendasi

TINDAK LANJUT

- Format CoP lebih memiliki banyak kecocokan dengan jenis pengembangan kompetensi SEMINAR. Dibutuhkan tindak lanjut untuk membentuk grup diskusi atau komunitas online sesuai isu dalam CoP bagi peserta. Komunitas untuk saling berbagi pengalaman dan solusi terkait isu setelah sesi pemaparan (sesi kelas) dilaksanakan.



Bentuk dan Jalur Pengembangan Kompetensi

Jenis	Definisi	Tujuan	Partisipasi	Durasi	Interaksi
Community of Practices (CoP)	Kelompok orang yang memiliki minat atau keahlian bersama dan berbagi pengetahuan serta pengalaman untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.	Memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara anggota kelompok yang memiliki minat atau keahlian bersama.	Anggota CoP adalah individu yang aktif terlibat dalam kelompok dan memiliki minat bersama.	CoP dapat berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan.	Ditekankan pada kolaborasi dan pertukaran terus-menerus melalui diskusi, berbagi praktik terbaik, dan pengalaman anggota.
Seminar	Pertemuan formal yang diadakan untuk mendiskusikan topik tertentu, menyampaikan presentasi dan bertukar informasi.	Memberikan platform untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau hasil penelitian kepada audiens yang lebih luas.	Peserta seminar biasanya lebih banyak, dan ada pembicara utama yang memberikan presentasi atau pidato.	Biasanya berlangsung dalam satu hari atau beberapa hari.	Interaksi antara pembicara dan peserta mungkin terbatas, tergantung pada struktur acara.
Workshop/ Lokakarya	Kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, latihan, dan diskusi untuk mencapai tujuan tertentu.	Memberikan pelatihan, keterampilan, atau pemahaman khusus melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif.	Lokakarya dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh anggota CoP namun waktu pelaksanaannya terbatas.	Sering kali berlangsung dalam waktu yang terbatas.	Lokakarya bersifat lebih terstruktur, dapat mencakup presentasi, latihan, dan sesi diskusi. Lokakarya memiliki awal dan akhir yang lebih jelas, terfokus pada tujuan tertentu, dan sering kali memiliki format yang lebih terorganisir.
Sarasehan	Suatu kegiatan diskusi atau pertemuan yang diadakan dengan tujuan untuk membahas topik atau isu tertentu secara terbuka dan informal.	Memberikan forum terbuka bagi pembicara atau panelis untuk menyampaikan ide atau pandangan mereka kepada audiens yang lebih luas.	Peserta sarasehan bisa berasal dari berbagai latar belakang dan tingkat pemahaman terkait topik yang dibahas. Partisipasi bersifat lebih fleksibel dan kurang terikat oleh keterlibatan jangka panjang.	Sarasehan biasanya memiliki struktur acara yang lebih longgar dan bisa bersifat satu kali atau berulang sesuai kebutuhan.	Sarasehan mungkin memiliki waktu yang terbatas untuk tanya jawab atau diskusi, dan interaksi antara pembicara dan peserta mungkin tidak seintensif dalam CoP.
Focus Grup Discussion (FGD)	Metode penelitian kualitatif yang melibatkan sekelompok orang yang diajak berdiskusi terbuka tentang topik tertentu di bawah bimbingan seorang moderator.	Memahami sudut pandang, persepsi, dan pengalaman peserta terkait dengan topik tertentu.	Biasanya melibatkan sekelompok kecil peserta yang dipilih secara hati-hati untuk representasi yang baik.	FGD dapat berlangsung selama beberapa jam, tergantung pada kompleksitas topik dan tujuan penelitian.	Ditekankan pada diskusi terbuka dan interaksi antar peserta. Moderator memfasilitasi dialog untuk mendapatkan pemahaman mendalam.



KEMNAKER

1

PENDAHULUAN



Community of Practices

Pengembangan kompetensi non klasikal melalui experiential learning (proses pembelajaran dari pengalaman praktik kerja dan/atau pembelajaran di luar kelas) untuk berbagi pengetahuan (sharing knowledge), pengalaman, dan praktik terbaik (best practices) diantara anggota kelompok yang memiliki minat dan tujuan bersama.

Main Issues

1. Program Jaminan Kehilangan Pekerjaan.
2. Layanan penempatan tenaga kerja disabilitas.

Materi

1. Implementasi layanan Konseling JKP (Bimbingan Jabatan).
2. Implementasi kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam layanan JKP.
3. Implementasi layanan untuk mempekerjakan penyandang disabilitas.

Stakeholders

1. Pejabat Fungsional Pengantar Kerja di Pusat, Provinsi maupun Kabupaten/Kota seluruh Indonesia
2. Pejabat Struktural maupun pelaksana teknis di bidang penempatan tenaga kerja di seluruh Indonesia
3. Pejabat fungsional Ditjen PHI & JSK
4. Pejabat fungsional Ditjen Bina Lavottas
5. BPJS Ketenagakerjaan
6. Sharoushi Federation
7. Japan International Cooperation Agency (JICA)

**sumber: brief information CoP Pengantar Kerja tahun 2025*



Tujuan CoP

1. Memberikan nilai tambah bagi individu dan komunitas melalui pertukaran pengetahuan dan kolaborasi.
2. Terciptanya forum diskusi, jejaring serta penguatan peran dan kompetensi secara berkelanjutan.
3. Terjalannya kerja sama dengan stakeholders untuk meningkatkan pemahaman terkait tugas dan fungsi.

Tujuan Evaluasi Penyelenggaraan

1. Mengukur sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan;
 - a. peningkatan pengetahuan,
 - b. pertukaran dan kolaborasi,
 - c. forum diskusi, jejaring dan penguatan peran yang berkelanjutan,
 - d. kerja sama antar stakeholders.
2. Hasil evaluasi ditujukan untuk mendukung penyelenggaraan CoP berikutnya secara khusus maupun program pengembangan kompetensi dengan bentuk lain secara umum.

Penerima Laporan Evaluasi Penyelenggaraan

1. Direktur Jenderal Binapenta dan PKK
2. Direktorat Bina Pengantar Kerja
3. Japan International Cooperation Agency (JICA)



Keterbatasan dalam evaluasi

1. Kepanitiaan

- 'double jobdesc' saat pelaksanaan CoP sebagai Panitia dan Observer, menyebabkan proses observasi tidak optimal.

2. Metode

- Distribusi instrumen evaluasi kepada Peserta online karena tidak seluruh peserta menyimak CoP dengan baik.

3. Instrumen evaluasi

- Dibutuhkan evaluasi untuk instrumen pengukuran hasil kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan pengukuran.





KEMNAKER

2

KERANGKA EVALUASI



Kerangka Evaluasi

Pengukuran Konsep CoP	Tujuan CoP 1	Pengukuran	
		Aspek	Tool
Sejauh mana CoP memberikan informasi dan pengetahuan yang selaras dari berbagai sumber?	Memberikan nilai tambah bagi individu dan komunitas melalui pertukaran pengetahuan dan kolaborasi	Peningkatan pengetahuan	Pre & post test <ul style="list-style-type: none"> • Form sumatif • Materi narsum • Bank soal
Sejauh mana CoP memberikan pemahaman implementasi program dari berbagai sumber?		pertukaran dan kolaborasi	Observasi <ul style="list-style-type: none"> • Form observasi
Sejauh mana CoP mengedukasi para Peserta tentang inklusivitas bagi penyandang disabilitas, perubahan budaya organisasi dan desain tempat kerja?			



Kerangka Evaluasi

Pengukuran Konsep CoP	Tujuan CoP 2	Pengukuran	
		Aspek	Tool
Sejauh mana CoP memberikan kerangka yang mengintegrasikan layanan JKP dengan program pelatihan keterampilan, pendampingan, dan pencocokan kerja yang inklusif bagi penyandang disabilitas?	Terciptanya forum diskusi, jejaring serta penguatan peran dan kompetensi secara berkelanjutan	forum diskusi, jejaring dan penguatan peran	Observasi <ul style="list-style-type: none"> • Form observasi
Sejauh mana CoP memberikan dukungan dalam menyelaraskan kebijakan dan praktik dengan konteks lokal?		forum diskusi, jejaring dan penguatan peran yang berkelanjutan	Reaksi/RTL <ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner reaksi



Kerangka Evaluasi

Pengukuran Konsep CoP	Tujuan CoP 3	Pengukuran	
		Aspek	Tool
Sejauh mana CoP memfasilitasi kepemimpinan kolektif dan kontribusi aktif pemangku kepentingan dalam mendukung keberhasilan implementasi JKP dan layanan Penempatan Tenaga Kerja Khusus?	Terjalannya kerja sama dengan stakeholders untuk meningkatkan pemahaman terkait tugas dan fungsi	Kerja sama antar stakeholders <ul style="list-style-type: none"> • Dinamika dan hasil diskusi • Komitmen stakeholders (dokumen?) 	Observasi <ul style="list-style-type: none"> • Form Observasi
Sejauh mana CoP memungkinkan advokasi bersama untuk memperkuat kebijakan JKP dan penempatan kerja disabilitas untuk membangun konsensus (dukungan dan anggaran)?			





KEMNAKER

3

PROFIL PESERTA



Peserta CoP

KUALIFIKASI PESERTA

1. Para Pejabat Fungsional Pengantar Kerja di Pusat, Provinsi maupun Kabupaten/Kota seluruh Indonesia
2. Pejabat Struktural maupun pelaksana teknis di bidang penempatan tenaga kerja di seluruh Indonesia

PROFIL PESERTA (data post test)

Data Jabatan Peserta

1. Pengantar Kerja Ahli Pertama: 424 orang
2. Pengantar Kerja Ahli Muda: 365 orang
3. Pengantar Kerja Ahli Madya: 98 orang
4. Pengantar Kerja Ahli Utama: 1 orang
5. Pejabat Struktural: 10 orang
6. lain-lain: 88 orang

Data Kehadiran

1. onsite/offline: 48 orang
2. online: 939 orang

Status Konselor JKP

1. Konselor JKP: 243 orang
2. Bukan Konselor JKP: 744 orang

Unit Layanan Disabilitas (responden kuesioner reaksi)

1. Telah memiliki ULD: 451 orang
2. Masih dalam proses: 10 orang
3. Belum memiliki ULD: 297 orang



Peserta CoP

Persebaran menurut Wilayah/Provinsi (a-z)

Provinsi	Jumlah
Aceh	3
Bali	17
Bangka Belitung	14
Banten	22
Bengkulu	7
D. I. Yogyakarta	15

Provinsi	Jumlah
DKI Jakarta	227
Gorontalo	6
Jambi	17
Jawa Barat	117
Jawa Tengah	82
Jawa Timur	86

Provinsi	Jumlah
Kalimantan Barat	28
Kalimantan Selatan	14
Kalimantan Tengah	14
Kalimantan Timur	17
Kalimantan Utara	4
Kepulauan Riau	19



Peserta CoP

Persebaran menurut Wilayah/Provinsi (a-z)

Provinsi	Jumlah
Lampung	10
Maluku	3
Maluku Utara	4
NTB	19
NTT	19
Papua Barat Daya	2

Provinsi	Jumlah
Riau	18
Sulawesi Barat	5
Sulawesi Selatan	33
Sulawesi Tengah	11
Sulawesi Tenggara	24
Sulawesi Utara	4

Provinsi	Jumlah
Sumatera Barat	53
Sumatera selatan	38
Sumatera Utara	34

Total: 35 Provinsi



Peserta CoP

Motivasi mengikuti CoP (responden kuesioner reaksi)

1. Meningkatkan Pengetahuan (314 responden)

- “Ingin mendapatkan pengetahuan terkait kegiatan ini karena menunjang dalam pelaksanaan tugas jabatan saya, dan saya adalah pengantar kerja baru”
- “Ingin mengetahui lebih dalam mengenai disabilitas dan cara memberikan pelayanan antar kerja bagi kaum disabilitas”
- “ingin tau seperti apa itu pengantar kerja karena jujur saya pribadi bergelar jf pengantar kerja tp tidak diakui/atau tidak seutuhnya fungsional karena blm dilantik/tidak memiliki sk jf sebagai pengantar kerja kecual sk asn sebagai pppk pengantar kerja”

2. Best Practices (8 Responden)

- “Supaya bisa diimplementasikan dalam pelayanan pekerjaan sehari-hari”
- “agar fungsi pengantar kerja didaerah dapat memahami jabatan pekerjaan yg ada di jepang”
- “Untuk mendukung dalam melaksanakan tugas di Bidang Pelayanan”

3. Konselor Karir JKP (3 Responden)

- “Ingin menjadi bagian dari Konselor, karena saya belum terpilih menjadi konselor”
- “Jujur saya ingin aktif kedalam JKP tapi saya masih kesulitan terkait program aplikasi web untuk melayani konseling”
- “belajar menjadi seorang penyuluh atau konselor bagi rekanaker kehilangan pekerjaan serta menangani kasus para pencaker atau rekanaker disabilitas yang kehilangan pekerjaan”





4

EVALUASI SUMATIF



Evaluasi Sumatif CoP

Evaluasi sumatif CoP dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana CoP memberikan nilai tambah bagi individu dan komunitas melalui pertukaran pengetahuan dan kolaborasi. Evaluasi sumatif dilaksanakan dengan metode pre test untuk mengukur pemahaman awal peserta sebelum mendapatkan materi CoP, dan post test untuk peningkatan pemahaman setelah mendapatkan materi CoP.

Bank soal untuk pre dan post test disusun berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh Narasumber dan berbagai peraturan terkait isu dalam CoP.

Hasil Sumatif CoP

Data peserta Pre & Post-test

Keterangan	Jumlah
Peserta pre-test	849
Peserta pre & post-test	783
Peserta post-test	987
Peserta tidak pre-test	204

Kenaikan/penurunan Pre & Post-test

Keterangan	Jumlah	%
Naik ↑	498	63,60
Tetap ↔	118	15,07
Turun ↓	167	21,33
Jumlah	783	100

Dari total 783 peserta yang mengikuti pre dan post test, sebagian besar peserta (63,60%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti CoP.

Data peningkatan pengetahuan tersebut juga didukung dengan hasil kuesioner reaksi. Peserta yang menyatakan pengalaman positif setelah mengikuti kegiatan dengan reaksi yang positif terkait metode, penyampaian materi, media, waktu, dan fasilitas.



Hasil Sumatif CoP

Seluruh peserta Post-test (batas 70,01)

Keterangan	Jumlah	%
$\geq 70,01$	466	47,21
$< 70,01$	521	52,79
Jumlah	987	100

Peserta Pre & Post-test (batas 70,01)

Keterangan	Jumlah	%
$\geq 70,01$	391	49,94
$< 70,01$	392	50,06
Jumlah	783	100

Meskipun sebagian besar peserta telah mengalami peningkatan pengetahuan dan pengalaman positif dari reaksi peserta, sebagian peserta (di atas 50%) masih memiliki nilai di bawah batas 70,01.

Adanya pelaksanaan tugas/pelayanan yang bersamaan dengan waktu penyelenggaraan CoP dan adanya kendala jaringan diindikasikan menjadi salah satu penyebab peserta (di atas 50%) memiliki nilai di bawah batas 70,01.



Hasil Sumatif CoP

Berdasarkan **849** Peserta yang mengikuti PRE-TEST dan **987** Peserta yang mengikuti POST-TEST dapat disajikan secara umum data kenaikan/penurunan dari tiap item pertanyaan evaluasi sumatif.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN BENAR	PRE TEST		POST TEST	
			JUMLAH BENAR	%	JUMLAH BENAR	%
1	Jaminan Kehilangan Pekerjaan adalah jaminan sosial diberikan kepada Pekerja/Buruh yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja yang memiliki manfaat, kecuali?	Analisis pasar kerja	690	81.27%	874	88.55%
2	Manfaat uang tunai dalam program JKP diberikan setiap bulan, dengan ketentuan paling banyak:	6 bulan	703	82.80%	909	92.10%
3	Manfaat akses informasi pasar kerja dalam program JKP diberikan dalam bentuk layanan:	Informasi pasar kerja; dan/atau bimbingan jabatan	385	45.35%	586	59.37%
4	Layanan bimbingan jabatan dalam program JKP diberikan dalam bentuk:	asesmen diri; dan/atau konseling karir	321	37.81%	450	45.59%
5	Proses penilaian mandiri untuk mendapatkan gambaran potensi diri yang dilakukan oleh Peserta JKP secara daring atau luring, disebut?	Asesmen diri	722	85.04%	875	88.65%
6	Proses komunikasi agar terbangun kedekatan dan kenyamanan lawan bicara dalam konseling karir praogram JKP, disebut?	Building rapport	607	71.50%	785	79.53%
7	Manfaat uang tunai bulan kedua sampai dengan bulan keenam program JKP dibayarkan dengan ketentuan bukti lamaran pekerjaan paling sedikit:	5 (lima) perusahaan dalam 1 (satu) bulan	390	45.94%	671	67.98%



Hasil Sumatif CoP

NO	PERTANYAAN	JAWABAN BENAR	PRE TEST		POST TEST	
			JUMLAH BENAR	%	JUMLAH BENAR	%
8	Peserta JKP yang ingin memperoleh rekomendasi pengembangan karir dari Pengantar Kerja berupa pencarian pekerjaan atau pelatihan kerja, harus mengikuti manfaat?	Konseling karir	549	64.66%	591	59.88%
9	Memberikan pemahaman teknis melalui rekomendasi pelatihan kerja untuk mengarahkan pekerja ter-PHK dalam peningkatan kompetensi melalui re-skilling/up-skilling melalui kerjasama dengan lembaga pelatihan pada SIAPKerja merupakan kontribusi Pengantar Kerja yang bersifat?	Edukatif	256	30.15%	358	36.27%
10	Konsultasi yang diberikan kepada Peserta mengenai informasi dunia kerja meliputi spesifikasi jabatan dan Pelatihan Kerja yang dibutuhkan oleh Peserta JKP, disebut?	Konseling karir	486	57.24%	696	70.52%
11	Kemudahan yang disediakan untuk Penyandang Disabilitas guna mewujudkan Kesamaan Kesempatan, disebut?	Aksesibilitas	638	75.15%	753	76.29%
12	Modifikasi dan penyesuaian yang tepat dan diperlukan untuk menjamin penikmatan atau pelaksanaan semua hak asasi manusia dan kebebasan fundamental untuk Penyandang Disabilitas berdasarkan kesetaraan, disebut?	Akomodasi yang Layak	366	43.11%	559	56.64%
13	Situasi yang menyebabkan kesulitan bagi pengguna dalam hal mobilitas, seperti transportasi umum, jalan, dan bangunan seperti lorong sempit, celah atau anak tangga di antara peron dan kereta, disebut?	Hambatan fisik	589	69.38%	754	76.39%
14	Hambatan yang menghalangi penyandang disabilitas untuk diterima, seperti prasangka, diskriminasi, dan ketidakpedulian seperti menempatkan benda secara tidak sengaja di atas balok Braille, disebut?	Hambatan kesadaran	286	33.69%	413	41.84%
15	Sharoushi adalah spesialis manajemen personalia dan ketenagakerjaan serta jaminan sosial di Jepang. Untuk menjalankan tugasnya, Sharoushi harus mendapatkan sertifikasi dari?	Ministry of Health, Labour and Welfare	399	47.00%	597	60.49%



Hasil Sumatif CoP

Berdasarkan **783** Peserta yang mengikuti PRE-TEST dan POST-TEST terdapat kenaikan jumlah peserta yang menjawab dengan benar untuk setiap item pertanyaan evaluasi sumatif.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN BENAR	PRE TEST		POST TEST		Kenaikan/ Penurunan
			JUMLAH BENAR	%	JUMLAH BENAR	%	
1	Jaminan Kehilangan Pekerjaan adalah jaminan sosial diberikan kepada Pekerja/Buruh yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja yang memiliki manfaat, kecuali?	Analisis pasar kerja	639	81.61%	702	89.66%	8.05%
2	Manfaat uang tunai dalam program JKP diberikan setiap bulan, dengan ketentuan paling banyak:	6 bulan	652	83.27%	735	93.87%	10.60%
3	Manfaat akses informasi pasar kerja dalam program JKP diberikan dalam bentuk layanan:	Informasi pasar kerja; dan/atau bimbingan jabatan	362	46.23%	485	61.94%	15.71%
4	Layanan bimbingan jabatan dalam program JKP diberikan dalam bentuk:	asesmen diri; dan/atau konseling karir	301	38.44%	362	46.23%	7.79%
5	Proses penilaian mandiri untuk mendapatkan gambaran potensi diri yang dilakukan oleh Peserta JKP secara daring atau luring, disebut?	Asesmen diri	666	85.06%	701	89.53%	4.47%
6	Proses komunikasi agar terbangun kedekatan dan kenyamanan lawan bicara dalam konseling karir praogram JKP, disebut?	Building rapport	569	72.67%	625	79.82%	7.15%
7	Manfaat uang tunai bulan kedua sampai dengan bulan keenam program JKP dibayarkan dengan ketentuan bukti lamaran pekerjaan paling sedikit:	5 (lima) perusahaan dalam 1 (satu) bulan	367	46.87%	556	71.01%	24.14%
8	Peserta JKP yang ingin memperoleh rekomendasi pengembangan karir dari Pengantar Kerja berupa pencarian pekerjaan atau pelatihan kerja, harus mengikuti manfaat?	Konseling karir	509	65.01%	527	67.31%	2.30%
9	Memberikan pemahaman teknis melalui rekomendasi pelatihan kerja untuk mengarahkan pekerja ter-PHK dalam peningkatan kompetensi melalui re-skilling/up-skilling melalui kerjasama dengan lembaga pelatihan pada SIAPKerja merupakan kontribusi Pengantar Kerja yang bersifat?	Edukatif	238	30.40%	282	36.02%	5.62%



Hasil Sumatif CoP

NO	PERTANYAAN	JAWABAN BENAR	PRE TEST		POST TEST		Kenaikan/ Penurunan
			JUMLAH BENAR	%	JUMLAH BENAR	%	
10	Konsultasi yang diberikan kepada Peserta mengenai informasi dunia kerja meliputi spesifikasi jabatan dan Pelatihan Kerja yang dibutuhkan oleh Peserta JKP, disebut?	Konseling karir	456	58.24%	562	71.78%	13.54%
11	Kemudahan yang disediakan untuk Penyandang Disabilitas guna mewujudkan Kesamaan Kesempatan, disebut?	Aksesibilitas	587	74.97%	598	76.37%	1.40%
12	Modifikasi dan penyesuaian yang tepat dan diperlukan untuk menjamin penikmatan atau pelaksanaan semua hak asasi manusia dan kebebasan fundamental untuk Penyandang Disabilitas berdasarkan kesetaraan, disebut?	Akomodasi yang Layak	337	43.04%	453	57.85%	14.81%
13	Situasi yang menyebabkan kesulitan bagi pengguna dalam hal mobilitas, seperti transportasi umum, jalan, dan bangunan seperti lorong sempit, celah atau anak tangga di antara peron dan kereta, disebut?	Hambatan fisik	548	69.99%	623	79.57%	9.58%
14	Hambatan yang menghalangi penyandang disabilitas untuk diterima, seperti prasangka, diskriminasi, dan ketidakpedulian seperti menempatkan benda secara tidak sengaja di atas balok Braille, disebut?	Hambatan kesadaran	263	33.59%	338	43.17%	9.58%
15	Sharoushi adalah spesialis manajemen personalia dan ketenagakerjaan serta jaminan sosial di Jepang. Untuk menjalankan tugasnya, Sharoushi harus mendapatkan sertifikasi dari?	Ministry of Health, Labour and Welfare	380	48.53%	487	62.20%	13.67%





KEMNAKER

5

EVALUASI FORMATIF

- OBSERVASI PENYELENGGARAAN
- REAKSI PESERTA



Kesimpulan Observasi

Berdasarkan pengukuran tujuan penyelenggaraan CoP melalui metode observasi dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan dan kolaborasi

- CoP telah memberikan pertukaran pengetahuan, gambaran implementasi program dan kolaborasi bagi peserta melalui materi yang disampaikan (JKP dan disabilitas) dari berbagai sumber.

2. Forum diskusi, jejaring dan penguatan peran yang berkelanjutan

- CoP sebagai pemantik forum diskusi, jejaring, serta penguatan peran dan kompetensi. CoP memberikan informasi kerangka integrasi layanan JKP dengan program pelatihan keterampilan, pendampingan, dan pencocokan kerja yang inklusif bagi penyandang disabilitas.
- CoP juga memberikan gambaran berupa dukungan penyelarasan kebijakan dan implementasi dengan konteks lokal dari praktik baik yang berjalan di Jepang.

3. Kerja sama antar stakeholders

- Kerja sama dengan stakeholders telah berjalan pada program JKP dalam hal peningkatan pemahaman terkait tugas dan fungsi.
- Sudah terjalin kerja sama dalam peningkatan pemahaman tugas dan fungsi layanan Penempatan Tenaga Kerja Khusus antara Kemnaker dan JICA, namun belum ada informasi terkait rencana tindak lanjut hasil sharing knowledge training “Promotion of Employment of Persons With Disabilities” dari Kemnaker untuk stakeholder lainnya.
- Pada forum diskusi, belum ada inisiasi tindak lanjut dari stakeholder terkait isu atau kendala JKP maupun disabilitas yang terjadi di lapangan.



Hasil Observasi

KONSEP CoP	HASIL OBSERVASI
<p>Tujuan 1: Memberikan Nilai tambah bagi individu dan komunitas melalui pertukaran pengetahuan dan kolaborasi</p>	
<p>a. Sejauh mana CoP memberikan informasi dan pengetahuan yang selaras dari berbagai sumber?</p>	<p>Berdasarkan materi yang disampaikan (JKP dan disabilitas), CoP sudah memberikan informasi dan pengetahuan yang luas dan selaras dari berbagai sumber</p>
<p>b. Sejauh mana CoP memberikan pemahaman implementasi program dari berbagai sumber?</p>	<p>CoP sudah memberikan pemahaman tentang implementasi program untuk materi JKP dan disabilitas dengan penyampaian materi dan diskusi interaktif.</p> <p>Adanya sharing pengetahuan dari narasumber Jepang yaitu MHLW, JICA dan Sharoushi, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan tatap muka langsung terhadap pencari kerja dengan adanya 544 lokasi pelayanan. • Hello Work memberikan dukungan pelayanan tambahan pada penyandang disabilitas atau penerima dana perlindungan hidup, dan usaha mikro, kecil, dan menengah yang kekurangan tenaga kerja.
<p>c. Sejauh mana CoP mengedukasi para Peserta tentang inklusivitas bagi penyandang disabilitas, perubahan budaya organisasi dan desain tempat kerja?</p>	<p>Edukasi yang diberikan berupa contoh konkrit di Sri Lanka dalam memberikan dukungan untuk penyandang disabilitas. Di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Promosi pekerjaan bagi disabilitas dan bekerjasama dengan organisasi terkait • Pelatihan bagi disabilitas (pendampingan, pengerjaan proyek) • Membangun peningkatan kesadaran atau citra yang baik untuk penyandang disabilitas di media TV, Medsos dalam melakukan pekerjaan. <p>Pada contoh Sri Lanka membuktikan adanya peningkatan kinerja dari tahun 2022-2024.</p>



Hasil Observasi

KONSEP CoP	HASIL OBSERVASI
<p>Tujuan 2: Terciptanya forum diskusi, jejaring serta penguatan peran dan kompetensi secara Berkelanjutan</p>	
<p>a. Sejauh mana CoP memberikan kerangka yang mengintegrasikan layanan JKP dengan program pelatihan keterampilan, pendampingan, dan pencocokan kerja yang inklusif bagi penyandang disabilitas?</p>	<p>CoP sudah memberikan kerangka yang mengintegrasikan layanan JKP dengan program pelatihan keterampilan. Kerangka ini sudah tersampaikan pada sesi BPJS Ketenagakerjaan maupun Dit. Jaminan Sosial.</p> <p>Informasi tentang <i>best practice</i> di Jepang berupa pendampingan/asesmen meliputi asesmen diri, konseling karir, bimbingan jabatan termasuk pencocokan kerja yang inklusif baik untuk pencari kerja non disabilitas, maupun pekerja dengan disabilitas oleh Hello Work.</p>
<p>b. Sejauh mana CoP memberikan dukungan dalam menyelaraskan kebijakan dan praktik dengan konteks lokal?</p>	<p>Dukungan menyelaraskan kebijakan dan praktik dengan konteks lokal terlaksana pada sesi diskusi interaktif yang memberikan gambaran.</p> <p>Penyampaian materi oleh JICA, MLWH, dan Sharoushi pada CoP mengenai layanan JKP di Jepang sudah didukung di Indonesia dengan adanya Agenalis, yaitu agen jaminan sosial di Indonesia yang merupakan adaptasi dari sistem yang sudah berjalan.</p> <p>Peserta Pelatihan Disabilitas memiliki kesan awareness Jepang pada dunia usaha untuk mempekerjakan disabilitas cukup tinggi, sehingga pelibatan penyandang disabilitas memberi nilai penghargaan yang lebih tinggi.</p>



Hasil Observasi

KONSEP CoP	HASIL OBSERVASI
<p>Tujuan 2: Terciptanya forum diskusi, jejaring serta penguatan peran dan kompetensi secara Berkelanjutan</p>	
<p>b. Sejauh mana CoP memberikan dukungan dalam menyelaraskan kebijakan dan praktik dengan konteks lokal?</p>	<p>Disability Equality Training (DET) oleh JICA sudah dipraktekkan untuk memperkuat sensitivitas dan kesadaran SDM pengelola ULD bidang ketenagakerjaan di Indonesia.</p> <p>Pemerintah Indonesia bisa meniru Pemerintah Jepang menerapkan penggunaan teknologi untuk memenuhi aksesibilitas dan akomodasi yang layak pada fasilitas publik agar lebih ramah dan menjamin kesetaraan.</p>
<p>Tujuan 3: Terjalannya kerja sama dengan stakeholders untuk meningkatkan pemahaman terkait tugas dan fungsi</p>	
<p>a. Sejauh mana CoP memfasilitasi kepemimpinan kolektif dan kontribusi aktif pemangku kepentingan dalam mendukung keberhasilan implementasi JKP dan layanan Penempatan Tenaga Kerja Khusus?</p>	<p>Penyampaian materi dan diskusi oleh stakeholder dan peserta CoP sudah memfasilitasi kepemimpinan kolektif dan kontribusi aktif pemangku kepentingan dalam mendukung keberhasilan implementasi JKP dan layanan Penempatan Tenaga Kerja Khusus untuk meningkatkan pemahaman terkait tugas dan fungsi.</p>



Hasil Observasi

KONSEP CoP	HASIL OBSERVASI
<p>Tujuan 3: Terjalannya kerja sama dengan stakeholders untuk meningkatkan pemahaman terkait tugas dan fungsi</p>	
<p>b. Sejauh mana CoP memungkinkan advokasi bersama untuk memperkuat kebijakan JKP dan penempatan kerja disabilitas untuk membangun konsensus (dukungan dan anggaran)?</p>	<p>CoP memungkinkan adanya advokasi bersama untuk memperkuat kebijakan JKP dan penempatan kerja disabilitas untuk membangun konsensus dalam bentuk dukungan <i>sharing</i> ilmu dan pengalaman.</p>



Reaksi Penyelenggaraan CoP

Summary reaksi

- Hampir seluruh Peserta merasakan **metode** dan **penyampaian materi** efektif.
- Hampir seluruh Peserta merasakan **media** yang digunakan dirasa membantu memahami materi.
- Sebagian besar Peserta merasakan **simulasi** membantu dalam memahami alur kerja dan tugas.
- Sebagian besar Peserta merasakan **waktu** pelaksanaan dirasa cukup efisien.
- Sebagian besar Peserta merasakan **fasilitas** yang tersedia dirasa cukup mendukung.
- Secara umum Peserta dapat **memahami materi**.

Summary catatan Peserta

- Sebagian besar peserta dengan kehadiran online tidak dapat fokus dalam mengikuti kegiatan karena berbenturan dengan melaksanakan tugas di kantor, serta jaringan yang sering terganggu.
- Beberapa peserta mengalami kendala dalam memahami bahasa yang diterjemahkan oleh interpreter.
- Beberapa peserta membutuhkan bahan/materi saat sesi berlangsung.
- Beberapa peserta merasakan setiap sesi terlalu padat sehingga materi yang disampaikan kurang mendalam dan belum ada sesi simulasi.
- Adanya kendala perbedaan zona waktu (barat/tengah/timur).

Beberapa catatan dari Peserta terkait Materi, Media, dan Fasilitas disampaikan dalam lampiran.

*Cutoff data kuesioner reaksi: Feb/14/2025 15:41:22





KEMNAKER

6

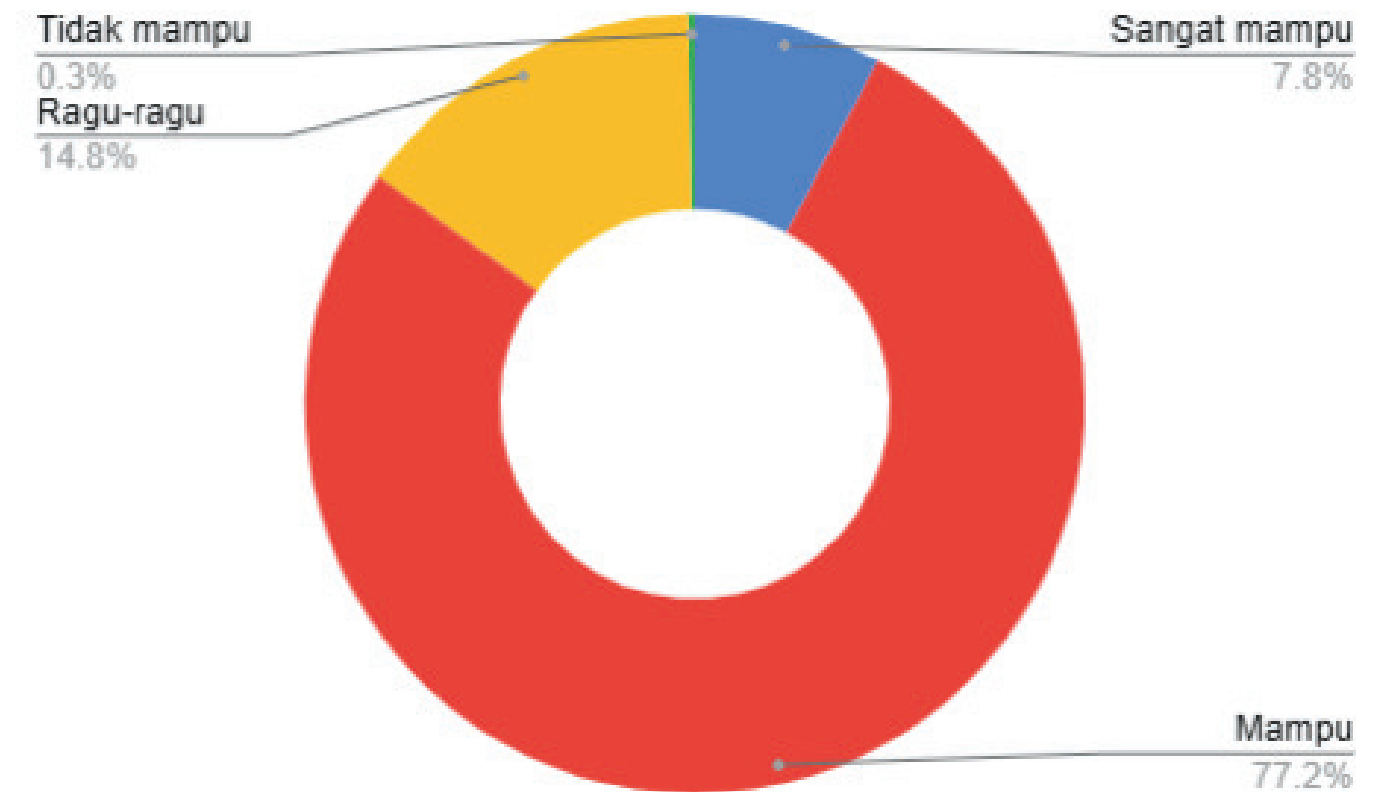
IMPLEMENTASI HASIL COP

- REAKSI PESERTA



Peserta merasa mampu mengimplementasikan informasi dan pengetahuan terkait materi yang diberikan dalam sesi

- Sangat Mampu: 60 Responden
- Mampu: 595 Responden
- Ragu-ragu: 114 Responden
- Tidak Mampu: 2 Responden



Rencana yang mungkin diimplementasikan di unit kerja setelah mengikuti CoP

JKP (168 Responden)

- “Aktif kembali dalam memberikan konseling JKP”
- “Implementasi layanan JKP, selama ini saya belum melakukan Konseling Karir”
- “Memberikan penjelasan terkait klaim jkp kepada pekerja yg terkena PHK”
- “konseling program JKP, yang mana ketersediaan konseli yg saat ini sudah cukup banyak, sehingga himbauan dari PTKDN utk aktif dalam mengambil peranan menjadi konselor akan saya laksanakan di daerah”
- “Membuat ruang dan waktu khusus utk tempat konsultasi JKP”
- “Melakukan edukasi terhadap pekerja terkena phk yang datang untuk mengikuti program JKP”



Rencana yang mungkin diimplementasikan di unit kerja setelah mengikuti CoP

Layanan Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas (176 Responden)

- “Tidak menghambat akses aspek fisik disabilitas jika berkunjung ke unit kami”
- “membuka ruang konsultasi khusus dan hotline untuk pekerja disabilitas “
- “menganalisa pengalaman Jepang dalam mempromosikan pekerjaan bagi penyandang disabilitas”
- “ULD akan terbentuk pada tahun ini, tentunya akan menunjang pelaksanaan tugas”
- “merekomendasikan perbaikan fasilitas yg mendukung disabilitas”
- “Penerapan unit layanan disabilitas di KP2MI”
- “menyurati perusahaan agar mau menerima pekerja penyandang disabilitas”
- “pemberian penghargaan kepada perusahaan yang mempekerjakan disabilitas”
- “Mendorong perusahaan untuk menyediakan akomodasi yang layak bagi pekerja dengan kebutuhan khusus”
- “mensosialisasikan penggunaan tenaga kerja disabilitas ke perusahaan”
- “Mengadakan hearing session dengan asosiasi penyandang disabilitas terkait akses pekerjaan”
- “Ingin berkontribusi dan terlibat dalam pelayanan kepada penyandang disabilitas untuk mengakses pelatihan di BPVP”

Layanan Penempatan Tenaga Kerja (175 Responden)

- “Penyuluhan dan Bimbingan jabatan serta informasi Pasar Kerja”
- “Memberikan penyuluhan jabatan, informasi pasar kerja”
- “Pengarahan dalam memberikan informasi lowongan kerja”
- “Pelayanan kelompok rentan, konsultasi kewirausahaan”
- “Menginformasikan peluang kerja atau pemagangan ke Jepang serta Mendampingi Disabilitas untuk penempatan tenaga kerja”
- “Pemberian informasi kepada PMI yang membutuhkan informasi terkait BPJSTK”



Kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi hasil CoP

Anggaran (57 Responden)

- "Anggaran dan kolaborasi dengan perusahaan"
- "Kendala anggaran pelatihan untuk pencari kerja disabilitas, khususnya disabilitas yang berminat untuk masuk ke dalam dunia wirausaha perlu adanya pelatihan"
- "Prioritas kegiatan lain dan ketersediaan anggaran"

Hambatan kesadaran (52 Responden)

- "Merubah paradigms Dan pandangan akan kesulitan mempekerjakan disabilitas. Tantangan dari Sisi keluarga penyandang disabilitas terutama terkait bullying. Kendala anggaran yg terbatas sehingga ruang gerak belum bisa maksimal"
- "perusahaan yang selalu menutup akses dengan dinas"
- "job canvassing kepada perusahaan untuk menggali informasi lowongan pekerjaan dikarenakan di Banyuwangi sendiri lowongan kerja bagi disabilitas jumlahnya masih lebih kecil dibandingkan dengan lowongan kerja umum."
- "Kurang nya peraturan yg mengikat terkait dengan hukuman untuk perusahaan yg tidak mempekerjakan disabilitas "
- "Proses penempatan tenaga kerja yang sering ada tidak sesuai dengan perjanjian kerja "
- "kepatuhan perusahaan terhadap regulasi"

Fasilitas (111 Responden)

- "kendala sarpras yang belum ramah untuk disabilitas"
- "Terkendala tempat dan sarpras yg kurang memadai dlm pelaksanaan konseling JKP"
- "kendala ketika jaringan internet tdk stabil dalam pelayanan konseling JKP"
- "Belum ada layanan ULD, dan perlu mengoptimalkan database"
- "belum tersedianya ruangan khusus untuk konseling serta dukungan perangkat komputer/laptop yang memadai karena untuk konseling membutuhkan ruangan yang privat dan tenang agar hasil bisa maksimal"



Kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi hasil CoP

Kualitas dan kuantitas SDM (96 Responden)

- "Kendala nya ada pada belum menguasainya Bahasa isyarat apabila mendapati disabilitas yg berkomunikasi dg bahasa isyarat"
- "Keterbatasan dalam melayani penyandang disabilitas mengingat jika ada penyandang disabilitas dengan kategori tertentu membutuhkan pendampingan dalam berkomunikasi"
- "Belum sama pemahaman tentang Tenaga Kerja Disabilitas"
- "perbedaan komunikasi dan keterbatasan waktu"
- "Keterbatasan SDM dan prasarana"
- "Penyesuaian jadwal pelaksanaan dg kegiatan lain"





KEMNAKER

7

SARAN & KEBUTUHAN DUKUNGAN

- REAKSI PESERTA



Saran Penyelenggaraan

Metode (133 Responden)

- "Perwakilan tiap daerah agar di undang secara onsite"
- "Diadakan FDG antara pemerintah dgn pemberi kerja"
- "Perbanyak tanya jawab di tiap sesi"
- "Materinya jangan numpuk dalam sehari,karena ada pekerjaan lain yang harus diselesaikan"
- "Jika kegiatan dilakukan secara hybrid, mohon diperhatikan aktivitas yang lebih menarik dan menjaga minat peserta online untuk terus semangat sampai akhir"
- "Narsum kebanyakan, cukup 1 atau 2 yang ahli di bidangnya"

Waktu (93 Responden)

- "terlalu lama bagi yang online, harusnya ada uang pengganti pulsa/kuota"
- "Waktu pelaksanaan yg lama Krn kita ada tugas yg tdk bisa ditinggal pelayanan"
- "Agar memperhatikan bahwa Indonesia memiliki 3 pembagian wilayah waktu"
- "Apabila online lebih disesuaikan waktunya dengan jam kerja"
- "narasumber tidak terlalu banyak tapi masing-masing mendapat waktu presentasi dan diskusi yg cukup"
- "Waktunya mohon di perpanjang sehingga penyampaian materi tidak terburu-buru"

Bahan/Materi (8 Responden)

- "Pemberian materi sehingga saat dibahas kami bisa membaca materinya sehingga jika suara tidak jelas kami bisa paham benar materi yg disampaikan"
- "Materi presentasi narasumber sebaiknya bisa diakses oleh peserta"
- "Sarannya untuk file yg dishare agar lebih jelas"



Saran Penyelenggaraan

Bahasa (7 Responden)

- “menyediakan penterjemah yang memahami konteks materi, bukan hanya literal. Selain itu, intonasi dan pilihan kata yang jelas dan tidak terlalu keras”
- "Sebaiknya. Untuk translate bahasa cukup dengan subtitle saja"
- "interpreturnya lebih mulus lagi dalam tata bahasanya"
- “Kalo ada nara sumber dari negara lain tolong adakan translet buat peserta yang online”

Penyelenggaraan yang berkelanjutan (163 Responden)

- "Diadakan seminar atau bimtek lanjutan terutama untuk satker yang belum melaksanakan Layanan Jaminan Kehilangan Pekerjaan dan Penempatan Tenaga Kerja Disabilitas secara keseluruhan"
- “dilaksanakan rutin setiap bulan dengan tema yg berbeda”
- “CoP dpt dilaksanakan rutin terkait isu terbaru dinamika ketenagakerjaan”
- “Memperbanyak diskusi untuk mencari solusi mengatasi kendala yang ditemui dilapangan”
- “Kami PK didaerah sangat perlu diberikan pengembangan kompetensi seperti ini secara berkala dan berjenjang baik of line maupun online”

lain-lain (14 Responden)

- "Bisa melihat rekaman zoom via youtube agar bisa melihat ulang krn seringnya terkendala sinyal"
- "Smoga kedepan lbh baik terutama masalah sound sistemY lbh baik agar tdk terjadi seperti tadi kadang suaranya tiba hilang tdk terdengar"
- “apabila ada komentar di kolom chat mohon segera di respon”
- “Di infokan seminggu sebelumnya supaya bisa mengatur jadwal”



Kebutuhan Dukungan dari Kemnaker

Apresiasi (3 Responden)

- "Untuk program JKP, agar keaktifan konselor dapat bertambah bila memungkinkan diberi report bulanan konselor teraktif dan terpasif, agar menjadi motivasi mereka untuk mengambil konseling yg sudah menumpuk"
- "Memberikan reward kepada pengantar kerja yg bisa menempatkan tenaga kerja Disabilitas di beberapa perusahaan"

Kolaborasi dan Koordinasi (170 Responden)

- "Adanya rakor kepada pihak perusahaan terkait dgn kebijakan dlm memberikan ruang bagi penyandang disabilitas dalam.mendapatkan kesempatan bekerja di perusahaan ybs"
- "Memperkuat hubungan kerja sama terhadap K/L terkait dalam hal menempatkan, melatih dan memperdayakan TKDP"
- "segera diterbitkannya surat atau kepres yang mengatur kewajiban perusahaan mempekerjakan disabilitas selaras dengan UU no 8 Tahun 2016, sehingga amanat Undang Undang ini akan terwujud."
- "Peraturan/sanksi kepada perusahaan yang tidak mempekerjakan penyandang disabilitas"
- "saat perusahaan melaporkan keadaan karyawannya pada Portal WLKP sebaiknya ada sejenis peringatan apabila perusahaan tersebut tidak membuka loker bagi penyandang disabilitas"
- "Kemenaker harus memberikan informasi list perusahaan yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi PMI yang akan bekerja di Indonesia/tidak kembali bekerja ke LN"

Pengembangan Kompetensi (174 Responden)

- "Lebih banyak bimtek untuk JKP dan Layanan kepada penyandang disabilitas"
- "mengadakan pratik secara langsung ketika pelatihan"
- "dimohon kami diikutkan dalam Diklat Konselor pelayanan JKP serta bantuan pendirian ULD"



Kebutuhan Dukungan dari Kemnaker

Sarana & Prasarana (73 Responden)

- "Meningkatkan inovasi layanan karirhub siapkerja agar lebih banyak perusahaan yang tertarik untuk publikasi lowongan kerja di dalam SIAPKerja"
- "kami butuhkan seperti komputer karena kami hanya memiliki satu unit komputer di ruang pelayanan"
- "wajibkan konseli menggunakan peralatan yang mumpuni, tidak dari HP"

SDM (8 Responden)

- "butuh para konselor yg lebih banyak"
- "Menambah pk dan menambah tunjangan penghasilan"



Pengembangan Kompetensi yang masih dibutuhkan

1. Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri (241 Responden)

- Informasi Pasar kerja dan job matching
- Analisis Pasar Kerja
- Penyuluhan Jabatan
- Teknik Wawancara dan Bimbingan Jabatan
- AKAD dan AKL
- Analisis Jabatan
- Bursa Kerja Khusus
- Job Fair
- Program Jaminan Kehilangan Program
- Permenaker 18 tahun 2024
- Digitalisasi layanan penempatan TKDN

2. Tenaga Kerja Khusus (145 Responden)

- Unit Layanan Disabilitas
- Layanan TK Penyandang Disabilitas
- TK Wanita rentan, muda rentan, dan lansia
- Bahasa isyarat

3. Penempatan Tenaga Kerja Luar Negeri (45 Responden)

- Penempatan PMI
- Pelindungan PMI
- PMI Purna

4. Layanan kepada Pemberi Kerja (25 Responden)

- Job Canvassing
- Pemenuhan lowongan pekerjaan
- Negosiasi

5. Layanan kepada Pencari Kerja (9 Responden)

- Penanganan Gen Z, pola kerja adaptif, dan flexi working

6. Perluasan Kesempatan Kerja (26 Responden)

- Tenaga Kerja Mandiri
- Perluasan Kesempatan Kerja di dalam hubungan kerja atau di luar hubungan kerja
- Wirausaha

7. Penempatan dan Pengendalian TKA (16 Responden)

- Penempatan TKA
- Pengendalian TKA

8. Soft Skills (14 Responden)

- Kememimpinan
- Pengelolaan stress
- Public speaking
- Teknik komunikasi
- Pelatihan bahasa asing



Pengembangan Kompetensi yang masih dibutuhkan

9. Jabatan Fungsional Pengantar Kerja (62 Responden)

- Tugas dan fungsi Pengantar Kerja
- SKP
- Peraturan PPPK
- Pengantar Kerja di BLK
- Angka Kredit

10. Lain-lain (11 Responden)

- Pemagangan
- Hubungan industrial, syarat kerja dan jaminan sosial
- Rencana Tenaga Kerja Daerah
- Pengelolaan keuangan bagi pencari kerja



Tanggapan Unit Kerja Terkait





KEMNAKER

8

LAMPIRAN

- EVALUASI FORMATIF
- EVALUASI SUMATIF



Reaksi Penyelenggaraan CoP

1. Metode menarik dan efektif

- Sangat Setuju: 288 Responden
- Setuju: 453 Responden
- Tidak Setuju: 27 Responden
- Sangat Tidak Setuju: 2 Responden

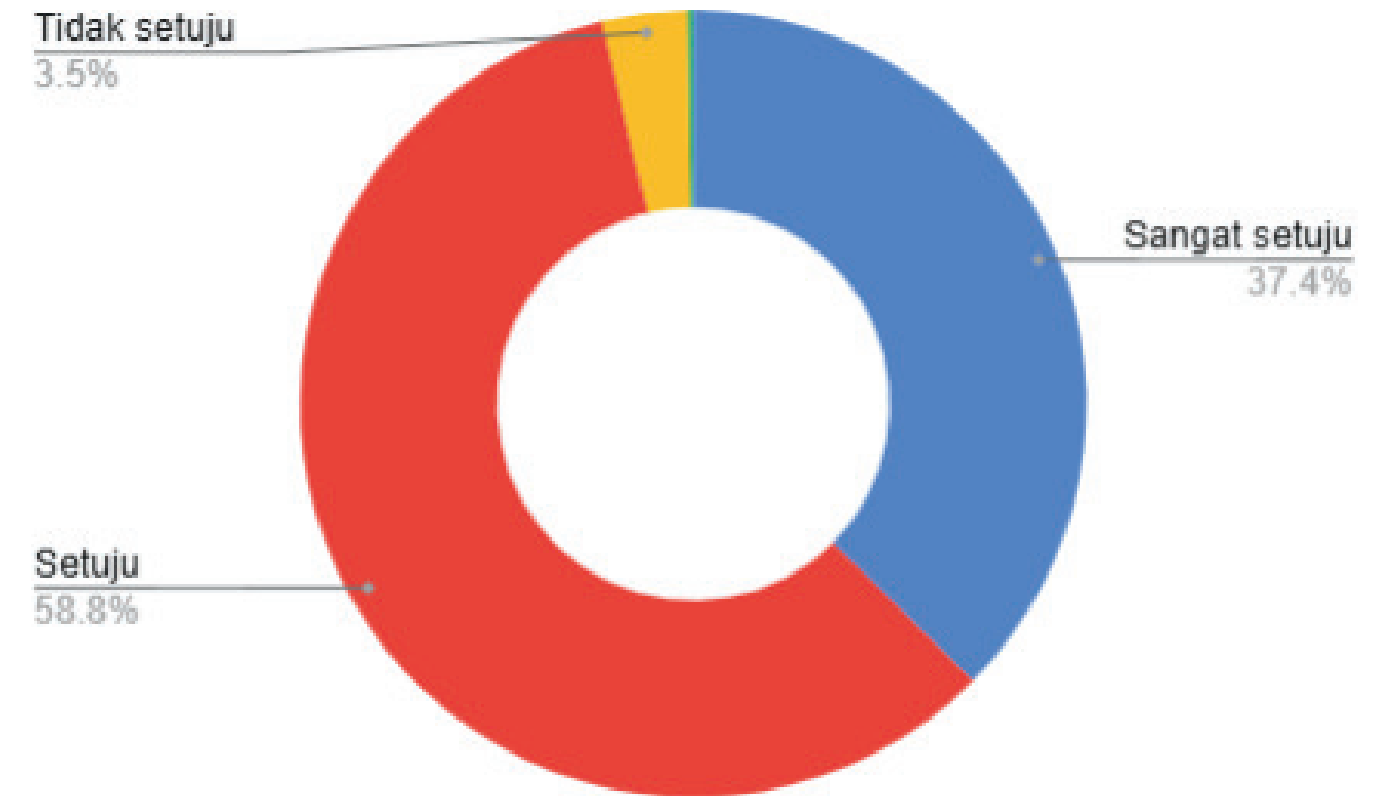
Catatan Peserta;

Metode (16 Responden)

- "bagi peserta online sulit untuk efektif menerima materi, terganggu karna bentrok dengan pekerjaan atau kegiatan dikantor, kalau yang offline enak tidak terganggu"
- "lebih baik onsite, karna kalau zoom dibarengi dengan pekerjaan kantor"
- "Berhubung dilaksanakan secara online kendala seperti sinyal yang tiba-tiba terputus dan tetap harus melayani pencari kerja yang datang karena kurangnya personil sehingga kurang efektif."

Bahasa (2 Responden)

- "Dalam penyampaian terkadang kendala bahasa dalam terjemahan membuat harus ekstra fokus. Slide Materi kurang begitu jelas tulisannya"
- "Kendala bahasa dan translater serta kendala teknis lainnya seperti tiba tiba error dan ngeLag"



Durasi (14 Responden)

- "Waktunya terlalu dikit sebaiknya di lakukan beberapa sesi sehingga pembelajarannya optimal"
- "Butuh diskusi 2 arah, karena keterbatasan waktu jadi sulit. Banyak Pertanyaan yg belum terjawab terutama yang Daring sangat antusias"
- "Dengan durasi waktu yang sangat panjang seharian, belajar secara daring sangat melelahkan"
- "Karena terlalu lama waktunya membuat kejenuhan harusnya minimal dua kali pertemuan"



Reaksi Penyelenggaraan CoP

1. Metode menarik dan efektif

Catatan khusus:

Bagi peserta online, kendala jaringan dan adanya pelaksanaan tugas yang bersamaan dengan kegiatan CoP berulang disampaikan pada reaksi tentang MATERI, MEDIA, dan FASILITAS.



Reaksi Penyelenggaraan CoP

2. Penyampaian materi dilakukan dengan efektif

- Sangat Setuju: 237 Responden
- Setuju: 506 Responden
- Tidak Setuju: 27 Responden
- Sangat Tidak Setuju: -

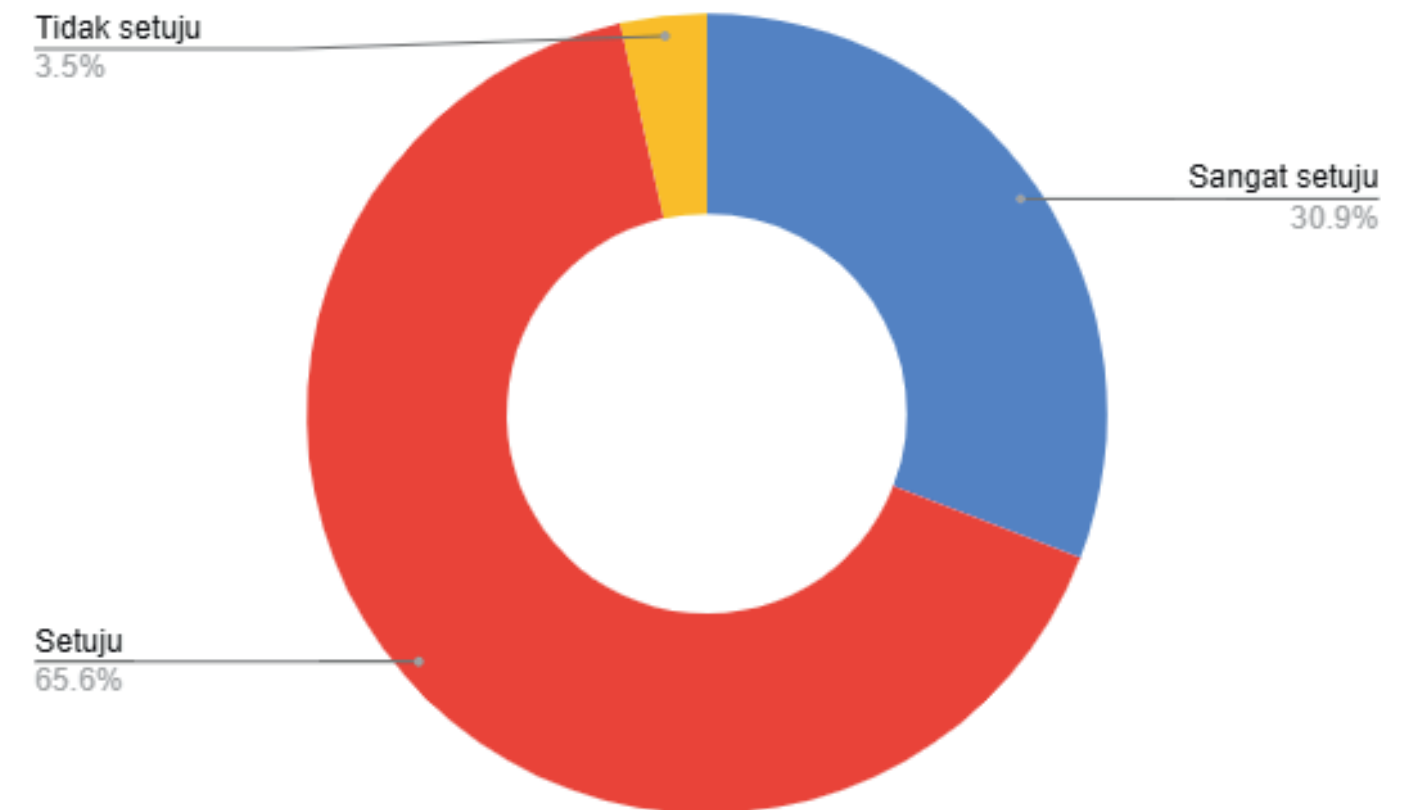
Catatan Peserta:

Efektivitas (18 Responden)

- "Terlalu banyak yg dibahas tidak spesifik atau 1 topik tapi mendalam dan detail"
- "Waktunya sangat singkat materi/narsum nya banyak"
- "Waktu kurang lama sehingga ada beberapa pemateri yang seperti terburu-buru dan kekurangan waktu. ditambah pemateri dari luar sehingga butuh waktu lebih untuk mencerna dan memahami sehingga sebaiknya diberi spare waktu yang lebih fleksibel"

Bahasa (5 Responden)

- "Penyampaian dari penterjemah sering kali tidak paripurna kalimatnya sehingga agak sulit ditangkap maksudnya."
- "Intonasi dan kejelasan penterjemah dalam menyampaikan materi masih perlu dioptimalkan. "



Reaksi Penyelenggaraan CoP

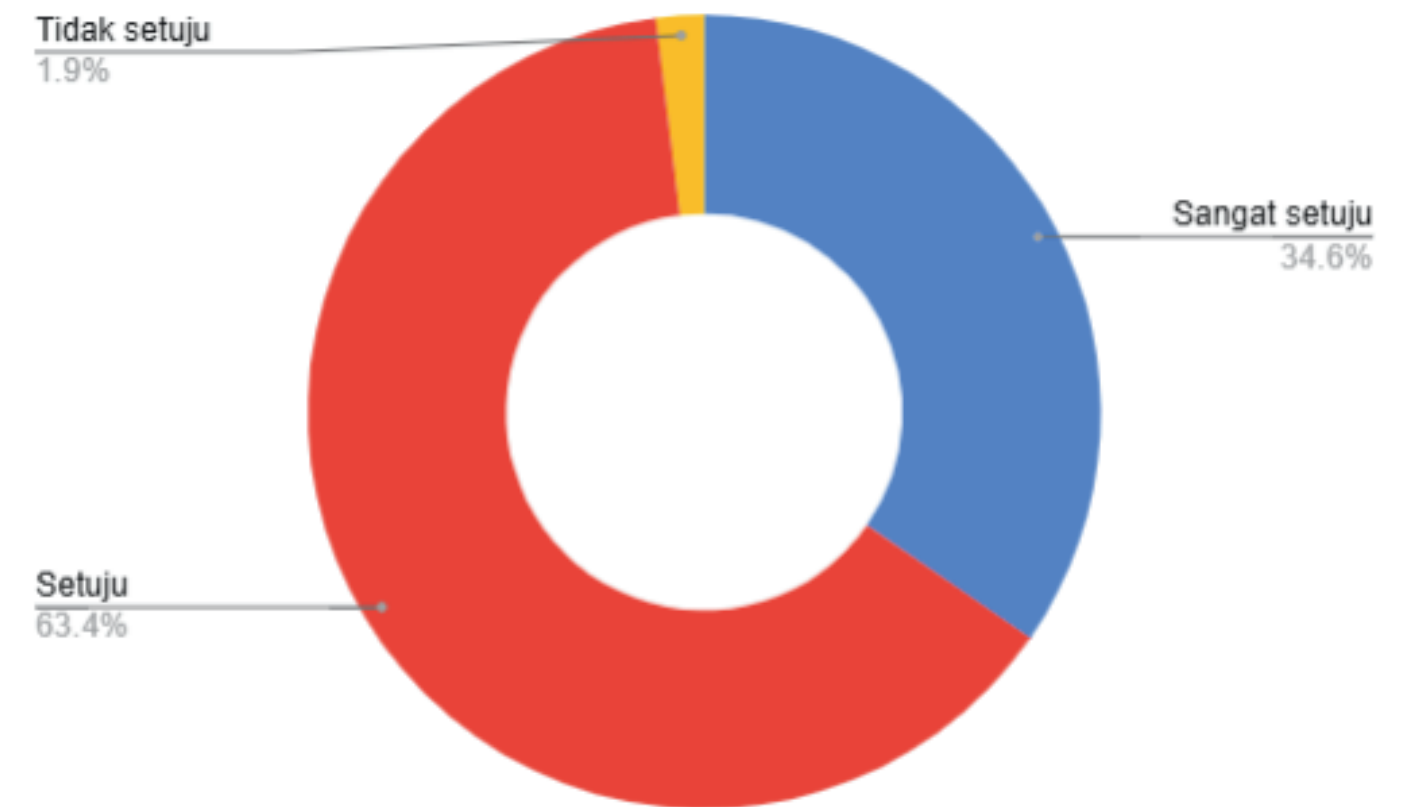
3. Media yang digunakan membantu dalam proses CoP

- Sangat Setuju: 266 Responden
- Setuju: 489 Responden
- Tidak Setuju: 15 Responden
- Sangat Tidak Setuju: -

Catatan Peserta;

Bahan (12 Responden)

- "lebih baik juga diberikan Materinya sebelum dimulai kegiatan sehingga dapat membaca mengenai informasi pelatihan"
- "Pada layar zoom bahan paparan buram atau kurang jelas"
- "Materi digabung jadikan e - book"



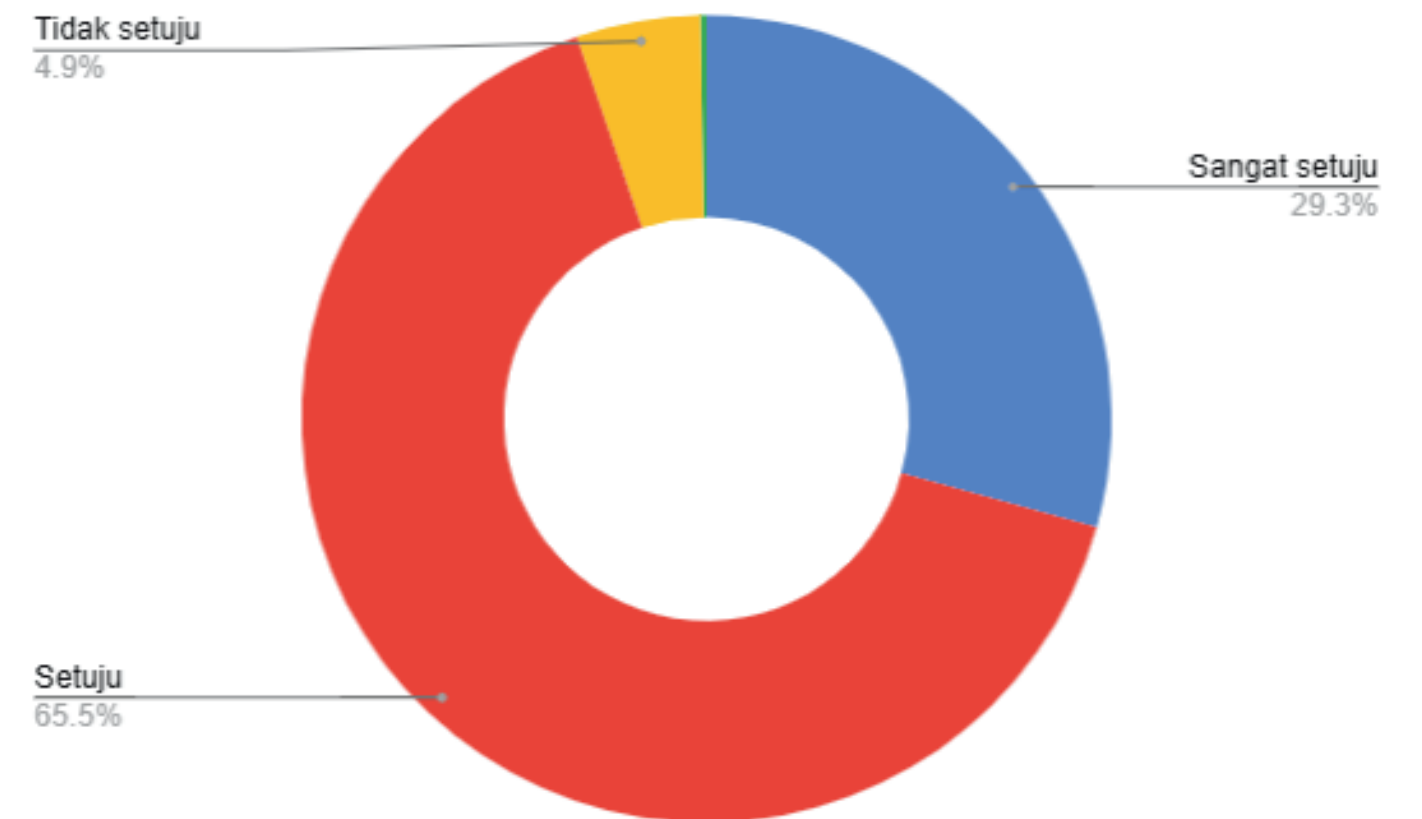
Reaksi Penyelenggaraan CoP

4. Simulasi dalam CoP membantu dalam memahami alur kerja dan tugas.

- Sangat Setuju: 226 Responden
- Setuju: 504 Responden
- Tidak Setuju: 38 Responden
- Sangat Tidak Setuju: 2 Responden

Catatan Peserta;

- "Blm ada simulasi"
- "Tidak ada simulasi"



Reaksi Penyelenggaraan CoP

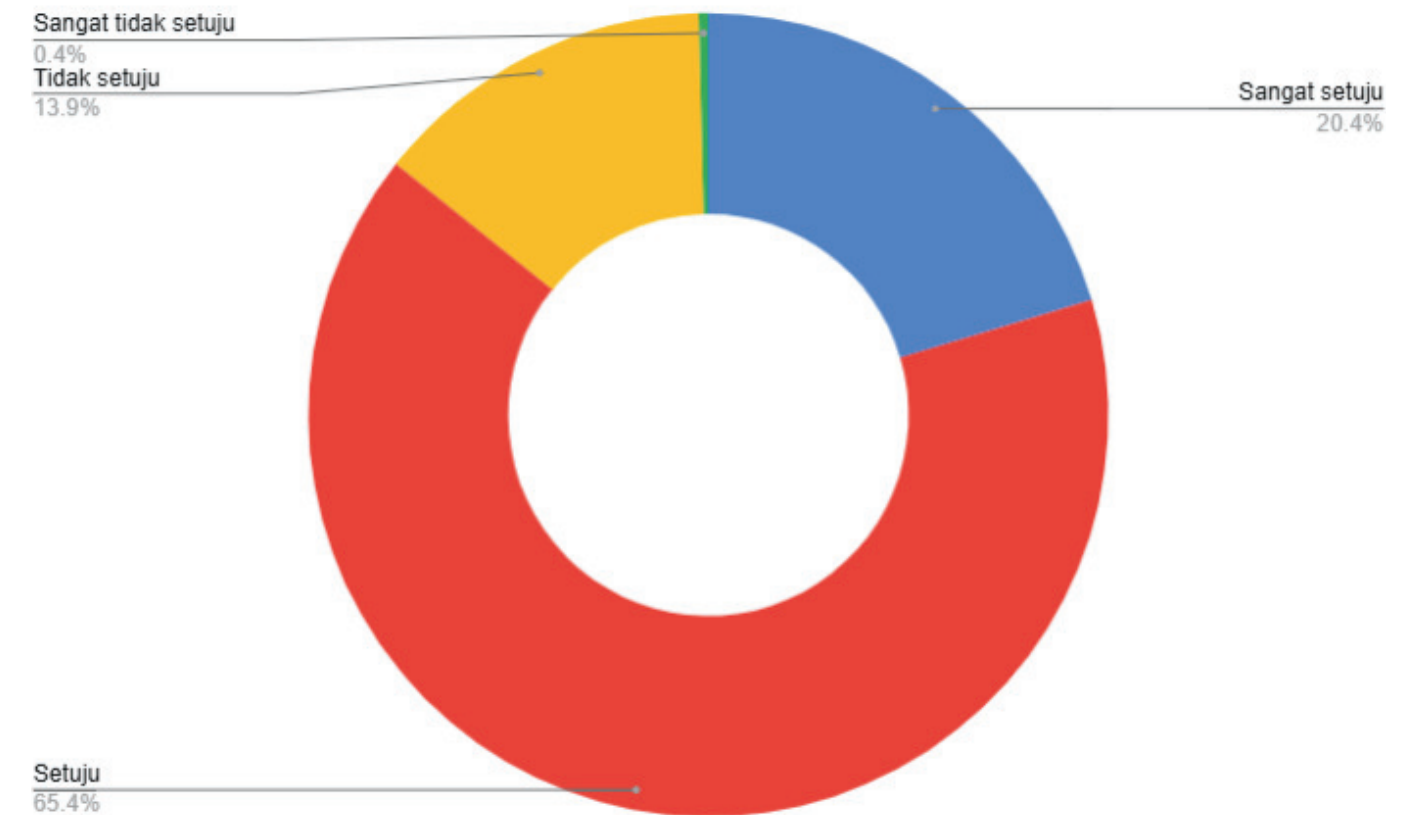
5. Waktu pelaksanaan CoP cukup efisien.

- Sangat Setuju: 157 Responden
- Setuju: 504 Responden
- Tidak Setuju: 106 Responden
- Sangat Tidak Setuju: 3 Responden

Catatan Peserta;

Durasi (83 Responden)

- "Sebaiknya dibagi menjadi beberapa sesi/hari karena tidak semua bisa mengikuti secara penuh satu hari karena ada penugasan lainnya, mungkin bisa diberikan self training sebelumnya jadi bisa lebih memahami materi"
- "Karena waktu nya sp sore pas pulang kerja sehingga peserta tdk bisa fokus..lebih efektif sebelum jam 16 hrs sudah bisa selesai sehingga"
- "Penyelenggaraan webinar perlu memperhatikan perbedaan waktu di daerah peserta, karena tidak semua peserta berada pada zona WIB"
- "karena selesainya lebih dari jam 4 sedangkan lagi ada efisiensi sehingga tidak bisa mengikuti sampai benar2 selesai"



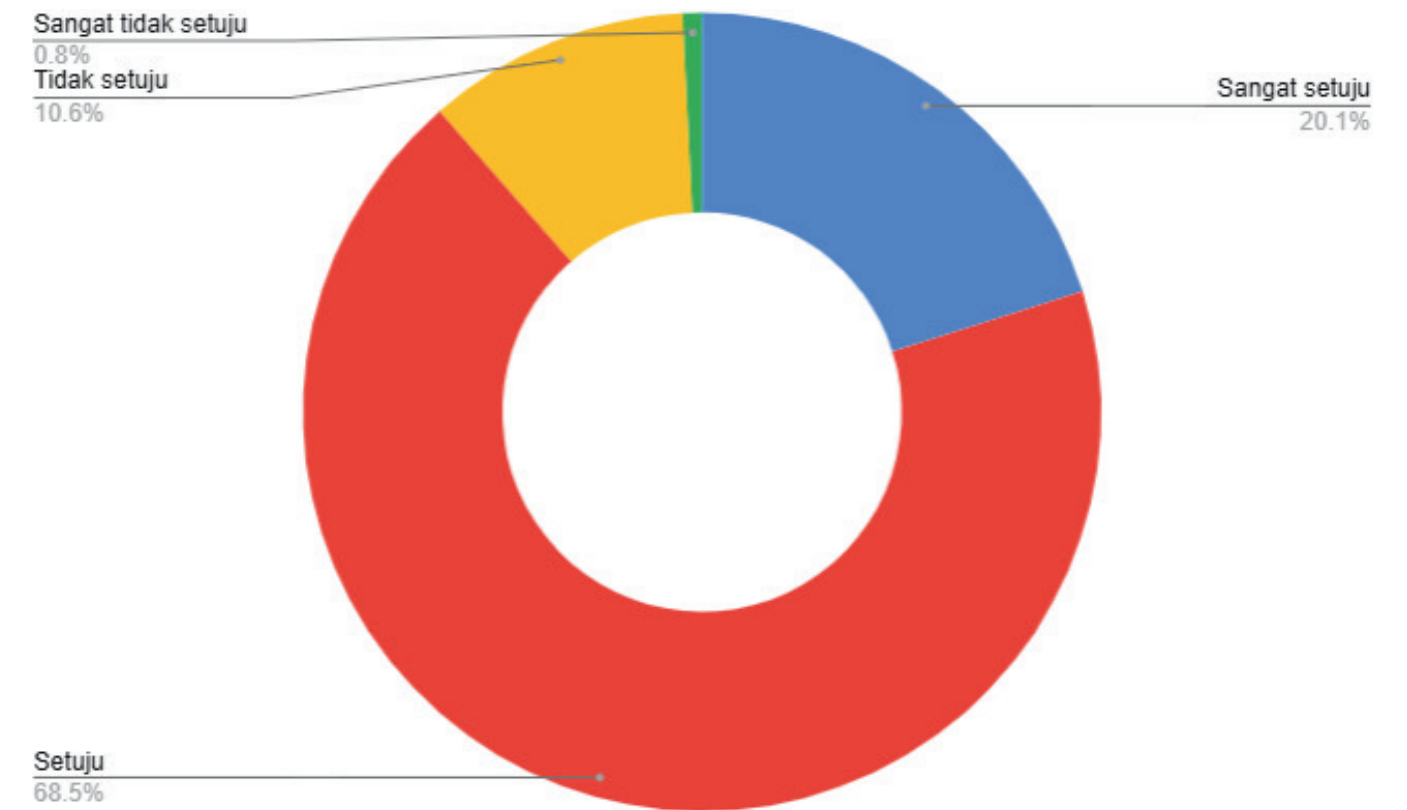
Reaksi Penyelenggaraan CoP

6. Fasilitas yang tersedia mendukung proses belajar.

- Sangat Setuju: 155 Responden
- Setuju: 527 Responden
- Tidak Setuju: 82 Responden
- Sangat Tidak Setuju: 6 Responden

Catatan Peserta:

- “Tayangan bagi kami yang mengikuti secara Online kurang maksimal karena sering terkendala pada masalah teknis/gangguan jaringan sehingga beberapa kali penyampaian materi tidak terdengar oleh kami yang mengikuti secara online”
- “Fasilitas internet suka mengalami kendala”
- “ga ada konsumsi”
- “Mengikuti secara online jadi ruangan zoom ditempat kerja di ruang pelayanan”



Reaksi Penyelenggaraan CoP

7. Tingkat pemahaman tentang Implementasi layanan Konseling JKP (Sesi 1)

- Sangat paham: 87 Responden
- Paham: 625 Responden
- Kurang paham: 58 Responden
- Tidak paham: -

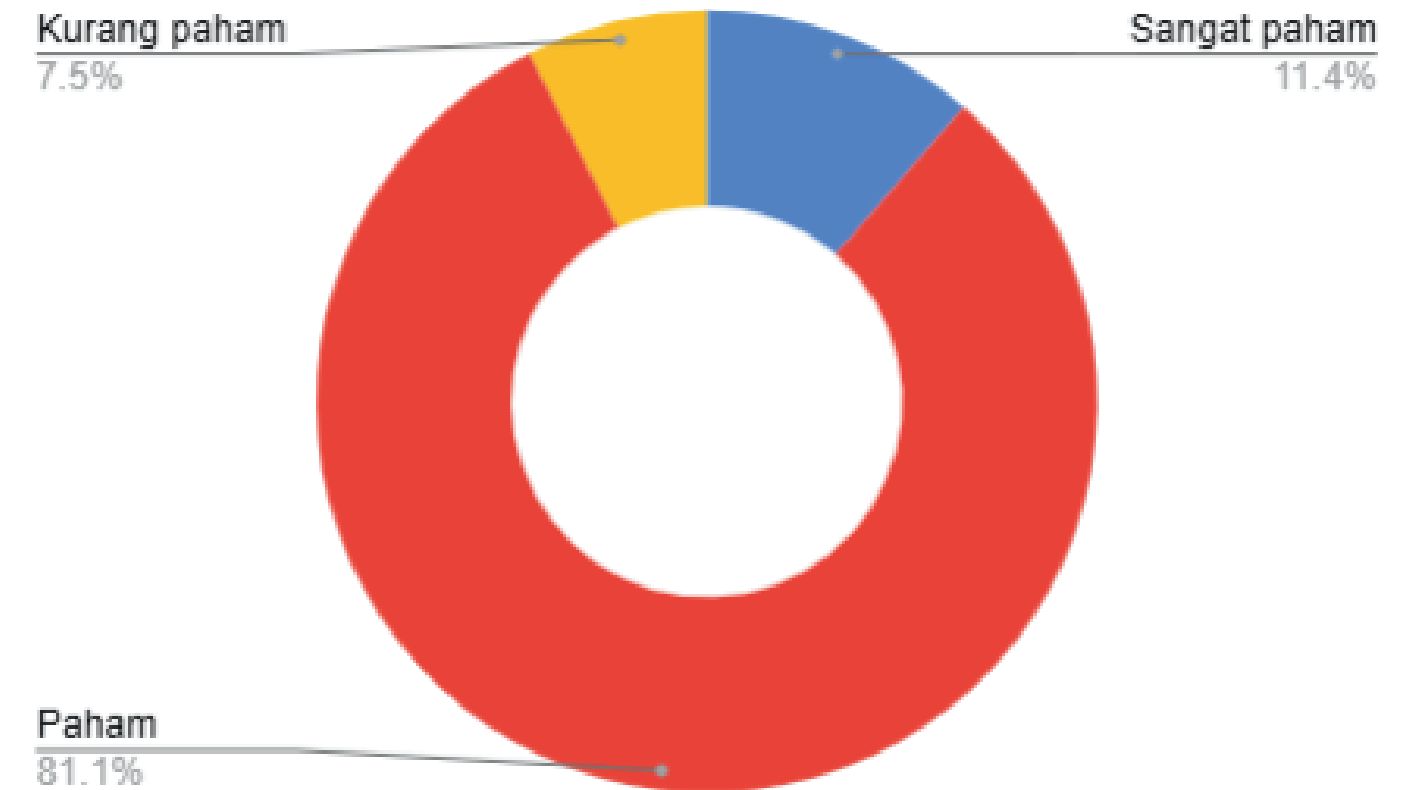
Catatan Peserta;

Bahan (20 Responden)

- "Implementasi layanan Konseling JKP (Bimbingan Jabatan) perlu ditingkatkan. Materi perlu ditambahkan dengan praktek layanan konselor JKP di seluruh wilayah Indonesia dan etika konselor."
- "Materi terlalu banyak sehingga tidak fokus mengikutinya karena sambil mengerjakan pekerjaan kantor"
- "Klu bisa materi dijadikan 1 buku panduan"

Simulasi (8 Responden)

- "agar dilakukan role play sebagai konselor JKP"
- "sebaiknya ada semacam video simulasi tentang proses pelayanan JKP"
- "Kurang Paham karena selama ini kami mengerti teori tapi tidak bisa di praktekan langsung dikarenakan yang mengerjakan struktural"



Metode (20 Responden)

- "Materinya cukup jelas,hanya saja bagi kami yang mengikuti secara online terkendala jaringan"
- "Sebaiknya bagi yg belum mengikuti pelatihan/bimbingan konselor agar diundang agar lebih memahami"
- "pemahaman sebatas tau saja dari mendengarkan tapi ada yg tidak terinfo karena sambil melaksnakan kegiatan lain"



Reaksi Penyelenggaraan CoP

8. Tingkat pemahaman tentang Implementasi kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam layanan JKP (Sesi 2)

- Sangat paham: 71 Responden
- Paham: 637 Responden
- Kurang paham: 62 Responden
- Tidak paham: -

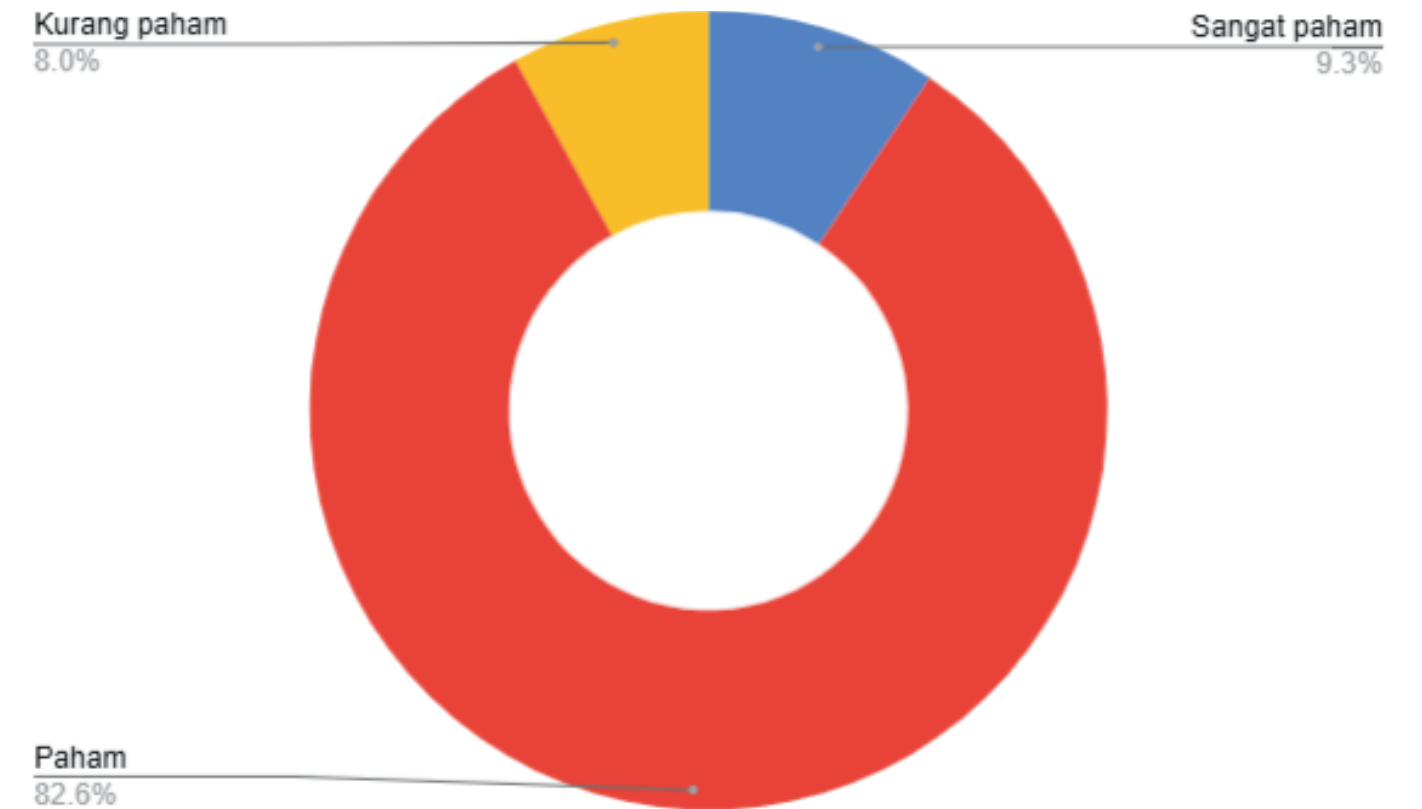
Catatan Peserta;

Kolaborasi (31 Responden)

- "Implementasi kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam layanan JKP terus ditingkatkan dan diimplementasikan secara nyata."
- "Ada kesulitan untuk kolaborasi antara PK dengan BPJS ketika ada hal2 teknis mengenai klaim yg ditanyakan di tengah masa konseling karir"
- "iya kita memerlukan kolaborasi yang khusus utk permasalahan JKP agar stakeholder atau unit teknis terkait lebih intens dalam melaksanakan tugas dan fungsi mereka sehingga permasalahan JKP lebih tanggap dan cepat ditangani sehingga tidak menumpuk pengangguran"

Metode (12 Responden)

- "Perlu pendalaman lagi khususnya bagi pengantar kerja baru dan belum menjadi konselor, semoga ada kegiatan serupa yang dilaksanakan secara onsite agar bisa lebih fokus dan mendalami"
- "Kurang paham karena tidak fokus pada materi karena sambil mengerjakan aktivitas kantor"



Simulasi (4 Responden)

- "Secara umum paham tpi belum.praktek mknya blm tahu masalah di lapangan bagaimana"
- "materinya bisa dibuatkan simulasi berbentuk video"



Reaksi Penyelenggaraan CoP

9. Tingkat pemahaman tentang Implementasi layanan untuk mempekerjakan penyandang disabilitas (Sesi 3)

- Sangat paham: 74 Responden
- Paham: 631 Responden
- Kurang paham: 65 Responden
- Tidak paham: 1 Responden

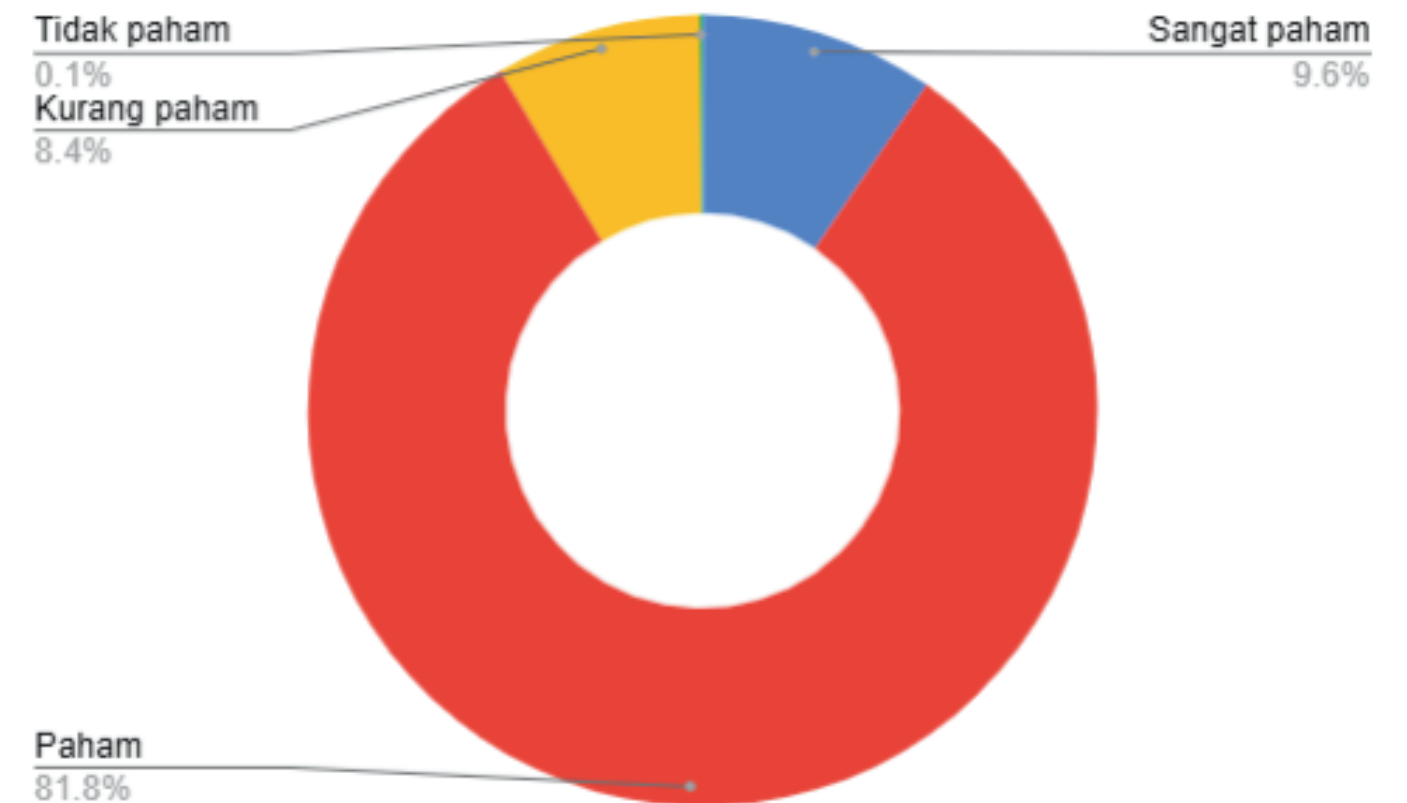
Catatan Peserta;

Implementasi (12 Responden)

- “layanan untuk penyandang disabilitas masih kurang dalam hal kesadaran pemberi kerja maupun pemenuhan akses nya”
- “masih perlu sosialisasi kepada pihak perusahaan untuk mempekerjakan disabilitas karena peahaman perusahaan harus menyiapkan fasilitas untuk berkebutuhan khusus di perusaan tersebut”
- “informasi dari komunitas disabilitas masih sangat terbatas dan langka sehingga ketika perusahaan membuka diri untuk menerima dan memberikan kesempatan kepada mereka, malah tidak mendapatkan kandidat yang diinginkan”

Berkelanjutan (15 Responden)

- “Perlu pendalaman lagi khususnya bagi pengantar kerja baru dan belum menjadi konselor, semoga ada kegiatan serupa yang dilaksanakan secara onsite agar bisa lebih fokus dan mendalami”
- “Implementasi layanan untuk mempekerjakan penyandang disabilitas wajib ditingkatkan dan dilaksanakan secara adil dan maksimal”



Kolaborasi (7 Responden)

- “Butuh kolaborasi dan sinergi yang aktif guna mewujudkan sistem ini”
- “Di Daerah kami kesadaran dari Pemangku Kebijakan maupun perusahaan masih sangat minim”
- “Perlu regulasi untuk memberikan sanksi bagi perusahaan yg tidak mematuhi UU 8 thn 2016”



Saran tindak lanjut untuk peningkatan program

KRITERIA	ITEM REAKSI					
	METODE	MATERI	MEDIA	SIMULASI	WAKTU	FASILITAS
Sangat setuju	288	237	266	226	157	155
setuju	453	506	489	504	504	527
Tidak setuju	27	27	15	38	106	82
Sangat tidak setuju	2	0	0	2	3	6
Jumlah	770	770	770	770	770	770

Berdasarkan data di atas mayoritas responden sangat setuju atau setuju dengan semua aspek yang dinilai (Metode, Materi, Media, Simulasi, Waktu, dan Fasilitas). Namun, ada beberapa responden yang tidak setuju, terutama pada aspek Waktu dan Fasilitas. Sehingga komponen **waktu** dan **fasilitas** sebaiknya perlu perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Waktu

Responden menganggap bahwa jumlah materi yang disampaikan terlalu banyak, sementara kegiatan dilakukan secara *full day*. Hal tersebut membuat narasumber tidak optimal dalam penyampaian materi, tidak hanya itu sesi tanya jawabpun terbatas.

Perbedaan waktu dengan wilayah timur juga menjadi kendala untuk beberapa peserta, karena materi yang padat sehingga waktu berakhir kegiatan sampai malam.

Fasilitas

Beberapa responden mengeluhkan mengenai teknis kegiatan diantaranya tampilan presentasi yang tidak jelas, interpreter kurang jelas, dan delay antara narasumber, serta gangguan sinyal.



Saran tindak lanjut untuk peningkatan program

Berdasarkan komponen **Waktu** maka disarankan untuk mempertimbangkan beberapa hal seperti:

1. Jika waktu kegiatan pelaksanaan hanya dapat dilakukan satu hari (full day), maka materi yang disampaikan lebih dipersempit namun lebih mendalam;
2. Kegiatan dapat dilakukan dengan kombinasi, dihari pertama saat pembukaan dilakukan secara onsite, kemudian hari selanjutnya seluruhnya secara online, dengan tetap mempertimbangkan pembagian waktu tiap wilayah; dan
3. Durasi untuk QNA atau *sharing session* lebih banyak.

Berdasarkan komponen **Fasilitas** maka disarankan untuk mempertimbangkan beberapa hal seperti:

1. adanya *morning briefing* atau gladi bersih antara panitia dalam mengoperasikan aplikasi dan juga pengarahan jobdes;
2. Evaluasi dan perbaikan intepreter sebelumnya;
3. Pendistribusian undangan dilakukan minimal h-7, agar peserta online bisa menyediakan waktu khusus untuk mengikuti kegiatan.



Lampiran Data Evaluasi Sumatif & Evaluasi Formatif

1. Soal Pre/Post Test

- a. Wilayah Barat: <https://forms.gle/ebMBcUMLTkiyP2zV9>
- b. Wilayah Tengah: <https://forms.gle/YpShAbQVhsmNKct6>
- c. Wilayah Timur: <https://forms.gle/Kdrtitf3E2UtUMzu6>

2. Dataset hasil Pre/Post Test

- <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1cpb9bO6HDEAkxm5cjJRwJLUYQFk3zv9H/edit?usp=sharing&ouid=105487728424123890012&rtpof=true&sd=true>

3. Formatif

a. form observasi:

- https://docs.google.com/document/d/1aE8f5acp----ly_1z3n-rPEV-5pN9ttG-JtGvG91EH0/edit?usp=sharing

b. dataset reaksi:

- https://docs.google.com/spreadsheets/d/1HEgKKFy_tZk7eov6FFxzUiPQFrFhvNcoE1GVgdH6_c4/edit?usp=sharing





KEMNAKER

TERIMA KASIH

DIREKTORAT BINA PENGANTAR KERJA | 2025

